

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini dilakukan di SDN 026 Bojongloa yang beralamat di Jl. Cibaduyut Raya No. 142 Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung Provinsi Jawa Barat dengan NPSN 20244953 dan NSS/NSB 101026004011. Status SDN 026 Bojongloa adalah sekolah Negeri dengan akreditasi A. Tahun berdirinya sekolah ini yaitu pada tahun 1947. Sistem belajar yang dilaksan dibagi menjadi dua rombongan, yaitu rombongan pagi dan rombongan siang. Kekuatan personil yang dimiliki sebanyak 52 orang, sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 026 Bojongloa adalah ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang komputer, ruang UKS, mushola, toilet guru, 15 ruang kelas, 3 toilet peserta didik, dan 3 rumah dinas. SDN 026 Bojongloa memiliki luas tanah sebesar 1440 m².

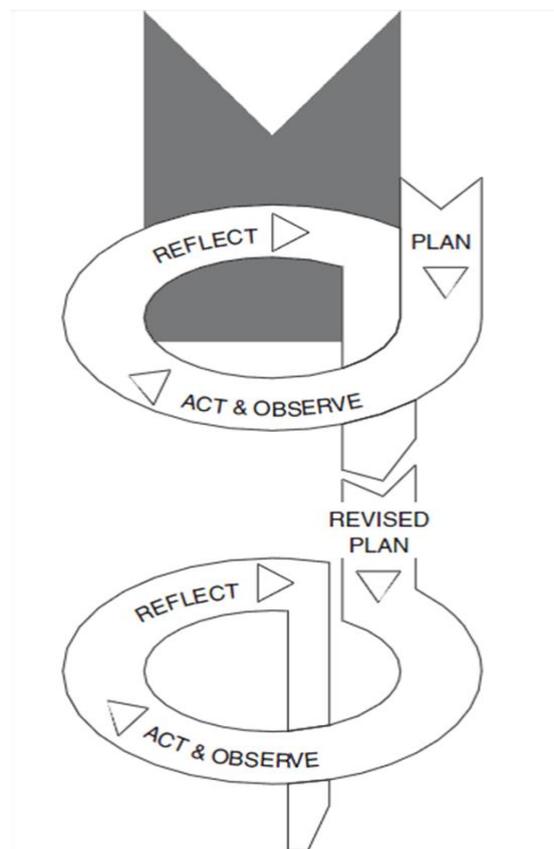
B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu jenis karya tulis yang berfungsi dalam pengembangan model, metode, serta media dalam proses pembelajaran. Arikunto (2011, hlm. 1) mengatakan bahwa penelitian merupakan suatu rujukan yang dilakukan pada kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 5) mengatakan, "Tujuan penelitian tindakan adalah untuk menyelesaikan masalah melalui perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan". Definisi tersebut dapat memberikan pemahaman bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan kegiatan yang secara sistematis dapat meningkatkan mutu dalam praktik pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas serta karakteristik dari materi pelajaran. PTK dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

C. Desain Penelitian

Desain PTK dalam penelitian ini mengadopsi teori model PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 23), dimana dalam setiap siklus ini terdiri dari tahapan yang diantaranya, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut membentuk suatu alur spiral. Desain penelitian menurut teori model PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1. Adapun deskripsi alur spiral PTK yang dapat dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini untuk setiap siklusnya sebagai berikut:



Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Desain penelitian menggunakan teori model PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart tahapannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan kembali ke perencanaan lagi. Hal ini merupakan dasar dari penyelesaian masalah dengan menggunakan model ini (Arikunto dalam Muslich, 2009, hlm. 43). Desain penelitian tindakan kelas model model PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*), dalam tahap ini seorang guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu rencana apa yang akan diambil oleh peneliti untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai solusi. Perencanaan merupakan langkah yang diambil guru untuk memulai tindakan, langkah tersebut diantaranya: a) membuat skenario pembelajaran, b) membuat lembar observasi, c) mendesain alat evaluasi.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), pada tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dirancang dan dibuat oleh guru ataupun peneliti sebelum dimulainya pembelajaran. Seorang guru akan melakukan tindakan dimana mereka harus memahami secara mendalam mengenai skenario pembelajaran serta langkah-langkahnya.
3. Pengamatan (*Observing*), menurut Arikunto (dalam Iskandar dan Nasir, 2015, hlm 15) pengamatan merupakan proses mengamati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan tahap realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan, dimana setiap kegiatan pada tahap ini wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik dilakukannya kegiatan.
4. Refleksi (*Reflecting*). Refleksi merupakan proses perenungan atau langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah pernah dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Pada kegiatan refleksi guru atau peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil serta dampak yang muncul dari tindakan yang dilakukan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama guru dapat melakukan revisi atau perbaikan terhadap rencana awal penelitian. Siklus dalam PTK akan berakhir jika indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan tercapai, apabila belum tercapai maka harus berlanjut pada siklus

berikutnya dengan memperhatikan hasil refleksi siklus sebelumnya, hal ini dilakukan untuk menuju langkah-langkah pada siklus selanjutnya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek merupakan salah satu bagian yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan penelitian, maka subjek dan objek dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, akan dilakukan di SDN 026 Bojongloa Kota Bandung Kelas IV C dengan jumlah peserta didik 38 orang, yang terdiri dari 19 orang peserta didik laki-laki dan 19 orang peserta didik perempuan dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Penelitian dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019.

Alasan yang mendasari dan menjadi pertimbangan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 026 Bojongloa adalah di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Respon guru-guru di sekolah ini sangat baik karena sebelumnya peneliti pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut, sehingga dapat membantu terlaksana dengan lancarnya penelitian ini. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV C hasil belajarnya masih rendah. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditentukan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian hasil belajar peserta didik pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV C SDN 026 Bojongloa adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Sekolah

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SDN 026 Bojongloa yang terletak di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini memiliki 16 ruang kelas, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Unit kesehatan siswa (UKS), 1 ruang Guru, 1 mushola dan 1 ruang TU. Setiap kelas di SD Negeri 026 Bojongloa terdiri dari 3 kelas.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 026 Bojongloa yang beralamat di Jln. Cibaduyut Raya No.142/199 C, Kebon Lega, Kec. Bojong Loa Kidul, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat. Penelitian akan dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2018/2019 dengan materi yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang telah digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan setiap siklus, dimulai dari siklus pertama sampai siklus yang dilakukan tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan. Data yang diperoleh yaitu dari hasil belajar peserta didik melalui lembar observasi dan lembar pengamatan. Data pengamatan menggunakan model *discovery learning* diambil dari peserta didik dan observer, digunakan untuk memantau sejauh mana keberhasilan dalam penerapan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai serta mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan penguasaan bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tes juga merupakan alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab baik secara lisan maupun tulisan. Teknik pengumpulan data dengan tes dimaksud untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif (Sudjana, 2015, hlm. 49).

Berdasarkan pernyataan di atas, disimpulkan bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur keberhasilan peserta didik pada subtema kebersamaan dalam keberagaman ini adalah dengan menggunakan *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* merupakan test yang dilakukan sebelum diterapkannya tindakan terhadap proses pembelajaran. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki peserta didik pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. *Posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah

diberikannya tindakan terhadap pembelajaran. Tujuan dilakukannya tes ini adalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami suatu materi yang diberikan setelah dilakukannya tindakan. Selain untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi, tes ini juga dilakukan untuk mengukur seberapa besar peningkatan hasil peserta didik dari sebelum dan setelah dilakukannya tindakan dalam pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. *Pretest dan posttest* dalam penelitian ini terdiri dari 5 soal esai yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mereka isi.

2. Non tes

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini tidak terbatas pada melakukan tes, tetapi juga dilakukan dengan cara non tes. Instrumen non tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, diantaranya pertanyaan mengenai bagaimana peserta didik belajar pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Pengambilan data dengan cara non tes di rancang untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap. Adapun jenis-jenis teknik non tes dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Dokumen Guru

Peneliti membuat penilaian yang akan ditunjukkan untuk guru pada pengumpulan data saat penelitian, hal ini dilakukan supaya guru dapat menilai bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Guru dalam penelitian ini berperan sebagai observer. Penilaian yang dibuat oleh peneliti untuk guru dalam menilai pelaksanaan pembelajaran disebut dengan dokumen guru. Pada proses PTK, peneliti membuat instrumen pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan dokumen yang diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dokumen tersebut adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus digunakan untuk menyebutkan suatu produk pengembangan kurikulum, ini berupa penjabaran lebih rinci dari kompetensi dasar atau kemampuan dasar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang disusun untuk

menggambarkan proses atau prosedur pengorganisasian pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

b. Lembar Aktivitas Guru

Data observasi dari lembar aktivitas guru dinilai oleh wali kelas yang berperan sebagai observer dalam penelitian. Observer melihat keberhasilan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang diterapkan dalam model *discovery learning*.

c. Respon peserta didik

Instrumen untuk respon peserta didik ini dibuat secara sederhana dengan memuat pertanyaan yang dapat direspon peserta didik secara bebas. Angket mengenai respon peserta didik dibuat untuk mengumpulkan pendapat-pendapat peserta didik tentang bagaimana peserta didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon yang dirasakan pendapat peserta didik mengenai penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Lembar angket yang diisi peserta didik berkaitan dengan apa yang mereka rasakan selama proses pembelajaran.

d. Lembar Aktivitas Peserta Didik

Lembar aktivitas peserta didik ini diambil dari hasil catatan atau observasi peneliti terhadap sistem pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas peserta didik terdiri dari berbagai aspek penilaian terhadap perilaku peserta didik serta sikapnya pada saat pembelajaran berlangsung.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen diperlukan dalam penelitian untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen, diantaranya instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian. Instrumen pembelajaran merupakan perangkat yang dibuat untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran seperti silabus, RPP, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan lembar *pretest* dan *posttest*. Sedangkan instrumen penelitian dibuat serta digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan

dalam penelitian selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung maupun setelah proses pembelajaran dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan metode pengumpulan data yaitu tes dan non tes seperti yang telah disebutkan di atas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dari hasil belajar peserta didik. Pemberian tes yang dilakukan oleh peneliti menggunakan soal tertulis yang akan diberikan pada awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) pembelajaran. *Pretest* dan *posttest* yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal esai. Soal esai adalah soal dalam berbentuk pertanyaan, dimana soal ini menuntut peserta didik untuk menggunakan jawaban berdasarkan pemahamannya mengenai materi pelajaran tanpa adanya jawaban alternatif. Hasil dari dilakukannya *pretest* dan *posttest* menjadi alat ukur mengenai hasil belajar peserta didik selama pembelajaran dengan diterapkannya model *discovery learning*. Di bawah ini adalah kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan soal dalam penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal
1.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan kerjasama yang dilakukan antar teman sebagai identitas bangsa Indonesia.	1
		3.2.2 Menjelaskan pengalaman sikap toleransi antar teman yang berbeda agama.	2
2.	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan pentingnya kerja sama dalam keberagaman	3
3.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran	3.6.1 Menyebutkan berbagai macam alat yang dapat mengeluarkan bunyi.	4
		3.6.2 Menjelaskan proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi hingga ke indera pendengaran.	5
Jumlah			

Sumber: Peneliti

Berdasarkan kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* yang telah dirancang oleh peneliti di atas, maka diperoleh soal *pretest* dan *posttest* yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik sebagaimana terlampir pada tabel 1.

2. Instrumen Non Tes

Non tes merupakan cara penilaian yang dilakukan selain atau tidak dengan menggunakan tes. Instrumen non tes dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Lembar Penilaian Dokumen Guru

Lembaran observasi dokumen guru untuk pembelajaran pada penelitian ini dibuat untuk diterapkan dalam pembuatan RPP oleh peneliti. Lembar penilaian RPP dibuat agar observer dapat menilai pembuatan RPP oleh peneliti. Adapun kisi-kisi lembar observasi penilaian dokumen guru/RPP dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Dokumen Guru

Indikator	No. Pernyataan
Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajar *)	1
Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	2
Penetapan sumber/ media pembelajaran	3
Penilaian kegiatan pembelajaran	4
Penilaian proses pembelajaran	5
Penilaian hasil belajar	6

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas

Berdasarkan kisi-kisi lembar observasi penilaian dokumen guru yang telah dirancang di atas, maka diperoleh lembar penilaian dokumen guru atau RPP sebagaimana terlampir pada tabel 2.

b. Lembar Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru dalam penelitian ini dibuat agar peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukannya. Lembar aktivitas guru dikembangkan dalam lembar observasi yang akan dinilai langsung oleh observer atau guru kelas. Adapun rung lingkup kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru/ Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang Dinilai	No. Pernyataan
Kegiatan Pendahuluan	
Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1
Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	2
Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	3
Kegitan Inti	
Melakukan <i>Pretest</i>	1
Materi pembelajaran sesuai indikator materi	2
Menyiapkan strategi belajar yang mendidik	3
Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)	4
Memanfaatkan sumber/ media pembelajaran	5
Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	6
Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	7
Berperilaku sopan dan santun	8
Kegiatan Penutup	
Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1
Melakukan <i>posttest</i>	2
Melakukan <i>refleksi</i>	3
Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut	4

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas

Berdasarkan kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang di atas, maka diperoleh lembar observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana terlampir pada lampiran instrumen.

c. Respon Peserta didik

Pengambilan data mengenai respon peserta didik dalam proses pembelajaran pada penelitian ini diperoleh dengan angket. Angket menurut Sigiyono (dalam Harlyna, 2017, hlm. 65) merupakan lembar pertanyaan untuk mengetahui respon seorang atau objek yang diteliti. Angket dalam penelitian ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik mengenai kegiatan belajar. Angket mengenai respon peserta didik ini diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan peneliti dalam mengajar. Pada penelitian ini, hasil dari respon peserta didik diperoleh melalui angket agar peneliti mengetahui

serta memperoleh data dan informasi mengenai respon peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman, kisi-kisi angket yang digunakan untuk respon peserta didik di kelas IV C SDN Bojongloa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Ruang Lingkup/ Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

No.	Komponen Utama	Sub Komponen	No. Pertanyaan
1	Respon peserta didik pada saat dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i>	a. Respon peserta didik terhadap pembelajaran tematik.	1, 4, 7
		b. Menyatakan sikap suka dan tidak suka dan tidak suka peserta didik terhadap pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman	
		c. Menyatakan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran	3, 6, 8
		d. Menunjukkan sikap percaya diri dalam menemukan sendiri pemahaman terhadap materi pada subtema kebersamaan dalam keberagaman	
		e. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran berupa mengumpulkan hasil pekerjaan tepat waktu	
2	Suasana pembelajaran	a. Peserta didik lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model <i>discovery learning</i>	2, 5, 9, 10
		b. Proses pelaksanaan belajar kelompok dalam melakukan percobaan	
		c. Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada guru dan peserta didik lain	

Sumber: Peneliti

Berdasarkan ruang lingkup/ kisi-kisi aspek respon peserta didik sebagaimana telah dirancang oleh peneliti di atas, maka diperoleh angket respon peserta didik sebagaimana terlampir pada tabel 4.

d. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik dibuat oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Penilaian aktivitas peserta didik pada

penelitian ini menggunakan lembar observasi. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas peserta didik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No.	Aspek yang Diamati	No. Pernyataan Lembar Observasi
A. Kegiatan Pendahuluan		
1.	Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran	1
2.	Peserta didik menyiapkan perlengkapan belajar	2
3.	Peserta didik mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon)	3
B. Kegiatan Inti		
1.	Peserta didik membaca dan menyimak dengan aktif	4
2.	Peserta didik melakukan pengamatan dan penyelidikan	5
3.	Peserta didik berlatih dalam mencoba sendiri konsep-konsep materi	6
4.	Peserta didik berpikir kreatif dalam memecahkan masalah pada tugas atau latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang ada	7
5.	Peserta didik berpikir kritis dalam menemukan kejanggalan, kelemahan, atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan tugas	8
6.	Peserta didik mampu untuk mengemukakan pendapatnya sendiri	9
7.	Peserta didik aktif dalam kelompok	10
8.	Peserta didik bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya	11
C. Kegiatan Penutup		
1.	Peserta didik dapat memberikan pendapat terhadap apa yang dikerjakan oleh temannya	12
2.	Peserta didik mampu memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran	13
3.	Peserta didik dapat menyimpulkan hasil dari pembelajaran dengan kata-katanya sendiri.	14
4.	Peserta didik berdoa setelah kegiatan pembelajaran	15

Sumber: Peneliti

Berdasarkan ruang lingkup/ kisi-kisi aspek penilaian aktivitas peserta didik sebagaimana telah dirancang oleh peneliti di atas, maka diperoleh lembar observasi aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir pada tabel 5.

e. Lembar Observasi Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui perilaku pesertadidik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Penilaian sikap

dilakukan untuk membina perilaku sesuai dengan budipekerti dalam rangka pembentukkan karakter peserta didik. Berikut ini merupakan kisi-kisi lembar observasi dalam penilaian sikap peserta didik pada saat penelitian:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Observasi Sikap Percaya Diri

No	Aspek yang Diamati	No. Pernyataan
1.	Berani tampil di depan kelas.	1
2.	Berani mengemukakan pendapat terhadap suatu topik masalah	2
3.	Berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat	3
4.	Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis	4
5.	Berani bertanya kepada guru dan teman mengenai suatu topik masalah	5
Jumlah Pernyataan		5

Sumber: Panduan Penilaian untuk SD, Kemendikbud 2015

Tabel 3.7 Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab

No	Aspek yang Diamati	No. Pernyataan
1.	Menyelesaikan tugas yang diberikan	1
2.	Mengakui kesalahan yang telah diperbuat	2
3.	Mengumpulkan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu	3
4.	Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dengan baik	4
5.	Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik	5
Jumlah Pernyataan		5

Sumber: Panduan Penilaian untuk SD, Kemendikbud 2015

Berdasarkan ruang lingkup/ kisi-kisi aspek penilaian sikap peserta didik sebagaimana telah dirancang oleh peneliti di atas, maka diperoleh lembar observasi sikap peserta didik sebagaimana terlampir pada tabel 6.

f. Lembar Penilaian Keterampilan Peserta Didik

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik yang digunakan untuk mengenal serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan yang sesungguhnya (Kemendikbud, 2015, hlm. 14). Kisi-kisi penilaian keterampilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Peserta Didik

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	No. Pernyataan
Bahasa Indonesia	4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan	1
IPS	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang	2
SBdP	4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah	3
PPKn	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4
IPA	4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	5

Sumber: Buku Guru Tematik 2013 edisi 2017

Berdasarkan kisi-kisi lembar observasi keterampilan peserta didik sebagaimana telah dirancang oleh peneliti di atas, maka diperoleh lembar observasi keterampilan peserta didik sebagaimana terlampir pada tabel 7.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencermati, menguraikan, serta mengaitkan setiap informasi, dimana hal ini dilakukan untuk menjawab suatu permasalahan yang pada pelaksanaannya menghasilkan kemungkinan. Analisis data digunakan untuk memperdalam dan mempertajam pengungkapan dan perumusan tujuan. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan mulai dari pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir dari tindakan.

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tes dilakukan untuk memperoleh data kognitif dari hasil belajar peserta didik. Tes dalam penelitian ini diberikan dalam bentuk soal esai. Mengukur ketuntasan hasil belajar peserta didik diperoleh dengan rumusan berikut ini:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Jumlah Skor Maksimal 100

Keterangan:

Rentang Skor	Kategori
75- 100	Tuntas
10- 74	Belum Tuntas

Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* disesuaikan dengan nilai yang telah ditetapkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Seperti pernyataan di atas, apabila hasil penilaian *pretest* dan *posttest* peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 , maka hasil dari tes yang dilakukan peserta didik dinyatakan tuntas, sedangkan jika hasil tes peserta didik memperoleh nilai ≤ 75 , maka dinyatakan belum tuntas. Setelah nilai dari *pretest* dan *posttest* diperoleh, kemudian dihitung persentase ketuntasan peserta didik di dalam kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Jumlah Tuntas} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas}}{\text{Banyak Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Jumlah Tidak Tuntas} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas}}{\text{Banyak Peserta Didik}} \times 100\%$$

Hasil pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dianggap berhasil apabila persentase ketuntasan kelas melampaui Kriteria Ketuntasan Lulusan (KKL) yang diperoleh kelas yaitu sebesar 85%.

b. Analisis Data Hasil Dokumen Guru (RPP)

Hasil data dokumen guru (RPP) diperoleh dengan menganalisis penilaian RPP melalui penskoran menurut buku pedoman PPL FKIP UNPAS (2017) adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4$$

Keterangan:

0,75- 1,74 = Kurang

1,75- 2,74 = Cukup

2,75- 3,49 = Baik

3,50- 4,00 = Sangat Baik

c. Analisis Data Hasil Aktivitas Guru

Pengolahan data hasil pengamatan peserta didik dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4$$

Keterangan:

0,75- 1,74 = Kurang

1,75- 2,74 = Cukup

2,75- 3,49 = Baik

3,50- 4,00 = Sangat Baik

d. Analisis Data Hasil Respon Peserta Didik

Angket yang dibuat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Respon dari peserta didik dinyatakan Baik apabila jawaban tiap peserta didik yang memilih Sangat Suka (SS) dan Suka (S) mencapai angka $\geq 70\%$. Persentase respon peserta didik yang menganggap baik pembelajaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Respon Baik} = \frac{(\sum SS + \sum S)}{\text{Banyak Pernyataan (10)}} \times 100\%$$

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila persentase rata-rata respon kelas sebesar $\geq 80\%$, dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Keberhasilan Kelas} \\ \text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Berhasil}}{\text{Banyak Responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

Sangat Baik = 100%

Baik = 80% - 99%

Cukup = 79% - 60%

Kurang = 59% - 49%

Sangat Kurang = < 49%

e. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran dan diperoleh hasil observasi aktifitas peserta didik, maka pengolahan hasil observasi peserta didik dilakukan dengan menggunakan hasil perolehan perhitungan persentase setiap aspek yang diamati, rumusnya adalah sebagai berikut:

<p>Nilai Aktivitas Peserta Didik</p> $\text{Nilai berhasil} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4$

Keterangan:

0,75- 1,74 = Kurang

1,75- 2,74 = Cukup

2,75- 3,49 = Baik

3,50- 4,00 = Sangat Baik

Setelah diperoleh nilai aktivitas peserta didik selanjutnya adalah penghitungan persentase keberhasilan rata-rata aktivitas kelas. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila persentase rata-rata aktivitas peserta didik di dalam kelas sebesar $\geq 80\%$, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

<p>Persentase Keberhasilan Kelas</p> $\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Berhasil}}{\text{Banyaknya peserta didik}} \times 100\%$

Keterangan:

Sangat Baik = 100%

Baik = 80% - 99%

Cukup = 79% - 60%

Kurang = 59% - 49%

Sangat Kurang = < 49%

f. Analisis Penilaian Sikap Peserta Didik

Penilaian sikap yang dinilai dalam penelitian ini berdasarkan aspek sikap yang sudah direncanakan dan ditetapkan oleh peneliti sebagaimana nantinya akan digunakan dalam aspek penilaian sikap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui perilaku peserta didik dalam rangka pembentukan karakternya. Analisis penilaian sikap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Sikap} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Total (25)}} \times 4$$

Keterangan:

0,75- 1,74 = Kurang

1,75- 2,74 = Cukup

2,75- 3,49 = Baik

3,50- 4,00 = Sangat Baik

g. Analisis Keterampilan Peserta Didik

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik yang digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya. Analisis penilaian keterampilan peserta didik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Keterampilan} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Total (25)}} \times 4$$

Keterangan:

0,75- 1,74 = Kurang

1,75- 2,74 = Cukup

2,75- 3,49 = Baik

3,50- 4,00 = Sangat Baik

H. Prosedur Penelitian

PTK pada penelitian ini diawali dengan kegiatan perencanaan. Dalam kegiatan ini peneliti merencanakan PTK dengan mencari subjek dan objek penelitian, permasalahan, serta cara dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan model, metode, media, strategi, dan cara pendekatan dalam pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat situasi dan kondisi lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Setelah menemukan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran di kelas, peneliti selanjutnya melakukan diskusi bersama guru untuk membahas cara penyelesaian yang akan diterapkan oleh peneliti di dalam penelitian dengan membahas model, metode, media serta strategi pendekatan pembelajaran.

PTK akan dilakukan oleh peneliti apabila perencanaan PTK tersebut telah tersusun secara sistematis. PTK ini dilakukan berdasarkan tahapan yang telah dirancang oleh peneliti. Rancangan PTK pada penelitian ini mengadopsi teori yang dikemukakan oleh Arikunto, yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini merupakan prosedur penelitian pada penelitian ini.

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di SDN 026 Bojongloa melalui observasi. Setelah dilakukannya observasi dan penemuan permasalahan, peneliti melakukan tahap perencanaan yang meliputi penentuan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. Peneliti perlu menyiapkan silabus dan RPP yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas. Pada tahap perencanaan, peneliti juga harus menentukan materi apa yang akan dibahas dan menggunakan model pembelajaran apa yang cocok diterapkan pada saat penelitian. Menyusun alat untuk observasi yang digunakan pada saat penelitian serta merencanakan pengolahan data yang akan dilakukan setelah penelitian selesai.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman sesuai dengan RPP yang telah disusun, menggunakan alat observasi yang sudah dibuat untuk melihat respon peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab serta mampu untuk melatih kemampuan berkomunikasi peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan belajar. Membuat rencana-rencana perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada proses pembelajaran, serta melaksanakan pengolahan data setelah penelitian selesai dilakukan.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan merupakan realisasi dari instrumen-instrumen penelitian yang berupa lembar observasi yang telah dibuat pada saat langkah

perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data yang dilakukan dibantu oleh format observasi yang telah disiapkan. Untuk mengetahui apakah pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan perencanaan, maka peneliti meminta bantuan kepada observer untuk menilai lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil tes, presentasi, nilai tugas, atau data kualitatif yang meliputi sikap dan keterampilan peserta didik yang muncul pada saat pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan dalam mengkaji hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses penelitian dan kemudian menarik kesimpulan dalam pemaknaannya agar dapat memperoleh hasil pelaksanaan. Apabila dalam pelaksanaan tindakan masih belum mencapai target yang ditentukan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan langkah-langkah dan prosedur yang sama seperti siklus sebelumnya.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil akhir (*output*) yang diperoleh dari pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumen Guru

Indikator keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini, dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika RPP memperoleh nilai 3,50- 4,00, maka ditetapkan dengan kategori Sangat Baik.
- 2) Jika RPP memperoleh nilai 2,75- 3,49, maka ditetapkan dengan kategori Baik.

3) Jika RPP memperoleh nilai 1,75- 2,74, maka ditetapkan dengan kategori Cukup.

4) Jika RPP memperoleh nilai < 1,75, maka ditetapkan dengan kategori Kurang.

b. Aktivitas Guru

Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam penelitian ini, dinyatakan sebagai berikut:

1) Apabila nilai yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai angka 3,50- 4,00, maka pelaksanaan pembelajaran dikategorikan Sangat Baik.

2) Apabila nilai yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai angka 2,75- 3,49, maka pelaksanaan pembelajaran dikategorikan Baik.

3) Apabila nilai yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai angka 1,75- 2,74, maka pelaksanaan pembelajaran dikategorikan Cukup.

4) Apabila nilai yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai angka < 1,74, maka pelaksanaan pembelajaran dikategorikan Kurang.

c. Respon Peserta Didik

Keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari respon peserta didik dalam indikator proses pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1) Jika < 49% peserta didik menyatakan respon baik maka ditetapkan pada kategori sangat kurang.

2) Jika 49% sampai 59% peserta didik menyatakan respon baik maka ditetapkan pada kategori kurang.

3) Jika 60% sampai 79% peserta didik menyatakan respon baik maka ditetapkan dalam kategori cukup.

4) Jika 80% sampai 99% peserta didik menyatakan respon baik maka ditetapkan pada kategori baik

5) Jika 100% peserta didik menyatakan respon baik maka ditetapkan dalam kategori sangat baik.

Pembelajaran di dalam kelas dikatakan berhasil apabila persentase respon peserta didik yang menganggap baik pembelajaran mencapai angka 100% atau sudah mencapai kisaran angka 80% sampai 99% peserta didik menyatakan suka. Cara mengetahui persentase penilaian respon peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Respon Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah respon berhasil}}{\text{Banyak Peserta Didik}} \times 100\%$$

d. Aktivitas Peserta Didik

Indikator keberhasilan proses dari aktivitas peserta didik dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase keberhasilan kelas memperoleh angka 100%, maka ditetapkan pada kategori sangat baik.
- 2) Apabila persentase keberhasilan kelas mencapai angka 80% - 99%, maka ditetapkan pada kategori baik.
- 3) Apabila persentase keberhasilan kelas mencapai angka 79% - 60%, maka ditetapkan pada kategori cukup.
- 4) Apabila persentase keberhasilan kelas mencapai angka 59% - 49%, maka ditetapkan pada kategori kurang.
- 5) Apabila persentase keberhasilan kelas mencapai angka < 49 %, maka ditetapkan pada kategori sangat kurang.

Aktivitas peserta didik dikatakan berhasil apabila persentase keberhasilan menunjukkan angka 100% atau sudah mencapai kisaran angka 80% sampai 99%. Cara mengetahui persentase penilaian respon peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Aktivitas Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Berhasil}}{\text{Banyak Peserta Didik}} \times 100\%$$

e. Sikap Peserta Didik

Indikator keberhasilan penilaian sikap peserta didik dalam penelitian ini, dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai yang diperoleh dalam penilaian sikap peserta didik mencapai angka 3,50- 4,00, maka sikap peserta didik dikategorikan Sangat Baik.
- 2) Apabila nilai yang diperoleh dalam penilaian sikap peserta didik mencapai angka 2,75- 3,49, maka sikap peserta didik dikategorikan Baik.
- 3) Apabila nilai yang diperoleh dalam penilaian sikap peserta didik mencapai angka 1,75- 2,74, maka sikap peserta didik dikategorikan Cukup.
- 4) Apabila nilai yang diperoleh dalam penilaian sikap peserta didik mencapai angka < 1,74, maka sikap peserta didik dikategorikan Kurang.

f. Keterampilan Peserta Didik

Indikator keberhasilan penilaian sikap peserta didik dalam penelitian ini, dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai yang diperoleh dalam penilaian keterampilan peserta didik mencapai angka 3,50- 4,00, maka keterampilan peserta didik dikategorikan Sangat Baik.
- 2) Apabila nilai yang diperoleh dalam penilaian keterampilan peserta didik mencapai angka 2,75- 3,49, maka keterampilan peserta didik dikategorikan Baik.
- 3) Apabila nilai yang diperoleh dalam penilaian keterampilan peserta didik mencapai angka 1,75- 2,74, maka keterampilan peserta didik dikategorikan Cukup.
- 4) Apabila nilai yang diperoleh dalam penilaian keterampilan peserta didik mencapai angka $< 1,74$, maka keterampilan peserta didik dikategorikan Kurang.

2. Indikator Keberhasilan *Output*

Indikator keberhasilan *output* atau hasil dalam kegiatan proses pembelajaran pada penelitian ini diukur dan dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebelum dan sesudah diterapkan tindakan. Hasil dari kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil, apabila peserta didik dalam suatu kelas telah mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75 dan Kriteria Ketuntasan Lulusan (KKL) sebesar 80%. Setelah tercapainya peserta didik dengan KKM 75 dan rata-rata KKL kelas mencapai 80% serta terjadinya peningkatan pada hasil belajar, maka PTK yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan berhasil, dan siklus pembelajaranpun dihentikan.